

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan sampai dengan saat ini telah memiliki berbagai macam pengertian. Beberapa pengertian menyebutkan pendidikan adalah sebuah proses menjadikan manusia untuk lebih dewasa dalam menjalankan kehidupan. Selain itu juga, pengertian lain menjelaskan dengan memperoleh pendidikan maka manusia dapat memaknai berbagai pengalaman hidup yang didapatnya sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam rangka mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara dan pembuatan mendidik. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pengertian pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran terencana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan tersebut yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan mendapatkan pendidikan didalam hidupnya, maka manusia dapat hidup bermasyarakat dengan baik juga. Oleh karena itu, di Indonesia masyarakat benar-benar di perhatikan untuk dapat mengikuti dan menerima layanan pendidikan dalam bentuk apapun secara adil, merata, dan bermutu. Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa: “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pentingnya pendidikan untuk masyarakat adalah modal yang sangat berharga untuk kemajuan bangsa. Alan Wilson (2021, hlm. 7) mengungkapkan bahwa ... *Education is the best investment for the people because well educated people have more opportunities to get a job which gives them satisfaction. Educated individuals enjoy respect among their colleagues and they can effectively contribute to the development of their country and society by inventing new devices and discoveries.* Berdasarkan pernyataan dari Alan Wilson tersebut, artinya pendidikan yang telah ditempuh oleh masyarakat akan sangat berpengaruh bagi kemajuan bangsa, karena dengan pendidikan maka manusia dapat bertemu dengan potensinya dan bisa mendapatkan banyak kesempatan untuk menikmati kehidupan lebih layak dalam bermasyarakat. Kemudian dengan pendidikan, masyarakat dapat memberikan kontribusi hasil dari potensi yang ada pada dirinya untuk bangsa dan negara melalui pengalaman-pengalaman belajar yang didapat selama menempuh pendidikan maupun penemuan-penemuan baru yang berguna untuk orang banyak.

Perkembangan pendidikan nasional sampai dengan saat ini masih terus berproses untuk menuju peningkatan kualitas mutu dan fasilitas layanan pendidikan. Pemerintah yang berperan sebagai penyelenggara telah melakukan banyak usaha untuk pendidikan yang lebih bermutu dan berkualitas melalui kebijakan-kebijakan publik yang dikeluarkan. Sadar akan pentingnya pendidikan untuk seluruh masyarakat, maka program-program pendidikan telah banyak yang dijalankan. Pendidikan yang diharapkan oleh banyak orang adalah pendidikan yang memiliki kemudahan untuk diakses serta dukungan fasilitas yang memadai. Selain itu juga, untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang merata dan dapat diperoleh oleh seluruh kalangan masyarakat pemerintah juga mengeluarkan beberapa kebijakan terkait hal tersebut.

Salah satu bentuk kesungguhan pemerintah dapat dilihat melalui kebijakan pendidikan yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 80 Tahun 2013 tentang Pendidikan Menengah Universal (PMU), pada peraturan tersebut dijelaskan bahwa pengertian dari Pendidikan Menengah Universal yaitu program pendidikan yang memberikan layanan seluas-luasnya kepada seluruh warga negara Republik Indonesia untuk mengikuti pendidikan menengah yang bermutu. Pendidikan Menengah Universal dalam pendidikan formal berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan dalam pendidikan non formal dilaksanakan melalui program Paket C atau yang sederajat.

Bekaitan dengan pembahasan tentang Pendidikan Menengah Universal, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 80 Tahun 2013 pasal 5 menyebutkan bahwa “ Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat sesuai kewenangannya memfasilitasi warga negara usia 16 tahun sampai dengan 18 tahun untuk mengikuti pendidikan menengah”. Munculnya kebijakan tentang Pendidikan Menengah Universal, maka dikenal dengan nama “Program Wajib Belajar 12 Tahun”. Program wajib belajar 12 tahun ini tentu dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kualitas hasil pendidikan yang lebih bermutu.

Berjalannya beberapa program yang sudah diresmikan, tentunya masih membutuhkan waktu untuk banyak penyesuaian. Ketika dilaksanakannya suatu program, maka pasti ada hambatan yang datang. Hambatan tersebut juga dapat memiliki manfaat untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program tersebut dan mencari solusi untuk memperbaiki hambatan-hambatan yang terjadi. Salah satu contoh hambatan yang terjadi dalam program pendidikan adalah putus sekolah. Ayu Wulandari (2016, hlm. 7) mengungkapkan “ Putus sekolah berarti berhenti sekolah sekolah sebelum dinyatakan lulus atau memutuskan tidak melanjutkan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi setelah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu”. Dari pengertian yang disebutkan sebelumnya putus sekolah

merupakan masalah pendidikan yang terjadi pada anak yang sedang menjalankannya namun tidak sampai dengan selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Peristiwa putus sekolah merupakan suatu masalah dalam bidang pendidikan yang secepatnya harus segera ditangani. Masalah yang terjadi dalam bidang pendidikan hendaknya menjadi tanggungjawab bersama, mengingat keterlibatan masyarakat juga memiliki dampak yang besar untuk menangani permasalahan tersebut. Lembaga terkait yaitu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencatat bahwa pada tahun ajaran 2019/2020, siswa yang mengalami putus sekolah pada jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 157 ribu siswa. Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) tercatat sebanyak 26.864 siswa yang mengalami putus sekolah. Besaran jumlah angka putus sekolah yang terjadi tentu karena disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, misalnya anak memutuskan untuk putus sekolah karena membantu perekonomian keluarga, atau juga bisa terjadi akibat faktor geografis dan lain sebagainya.

Menanggapi permasalahan pendidikan yang terjadi yaitu putus sekolah, Pemerintah Daerah Jawa Tengah pun merespon hal tersebut dengan sangat serius. Mengingat kasus putus sekolah yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah juga cukup memperhatikan, terutama hal ini sering terjadi di daerah-daerah pelosok dan tergolong miskin. Pada tahun ajaran 2019-2020 siswa yang mengalami putus sekolah di Provinsi Jawa Tengah tercatat sebanyak 1501 siswa. Alasan terbanyak yang terjadi dalam kasus ini adalah terjadi akibat dari permasalahan ekonomi keluarga yang menyebabkan anak putus sekolah. Sadar akan masalah yang terjadi terkait dengan putus sekolah, Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah meluncurkan program pendidikan yang disebut dengan “Kelas Virtual”. Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo (dalam Stefi Thenu, 2020) menerangkan bahwa ide awal dibuatnya program kelas virtual adalah untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak-anak untuk mendapatkan pendidikan, karena

banyak anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah atau berhenti sekolah terjadi di daerahnya.

Program kelas virtual dibuat oleh Pemerintah Daerah Jawa Tengah merupakan alternatif solusi yang diharapkan dapat menekan angka putus sekolah pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu juga, program ini diharapkan dapat menjadi salah satu pilar perwujudan dari sekolah tanpa sekat. Saat ini, ada dua sekolah yang ditunjuk sebagai penyelenggara yaitu, SMA Negeri 1 Kemusu, Boyolali dan SMA Negeri 3 Brebes. Sekolah tersebut dipilih karena memiliki kriteria yang sesuai dengan tujuan dan sasaran sebelumnya telah ditentukan..

Program pendidikan yang telah dibuat untuk masyarakat hendaknya harus selalu berjalan secara berlanjut dan terstruktur. Program kelas virtual adalah bentuk dari keseungguhan pemerintah dalam memberikan peningkatan mutu dan layanan pendidikan secara merata. Untuk dapat melihat bagaimana program ini dijalankan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di salah satu sekolah yang ditunjuk menjadi penyelenggara yaitu SMA Negeri 3 Brebes. Adapun judul dari penelitian ini adalah *“Implementasi Program Kelas Virtual di SMA Negeri 3 Brebes”*.

## 1.2. Rumusan Masalah

Memperhatikan paparan pada bagian latar belakang di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

- 1) Permasalahan umum  
Bagaimana implementasi program kelas virtual di SMA Negeri 3 Brebes ?
- 2) Permasalahan khusus
  - a. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang adaptif untuk pembelajaran program kelas virtual di SMA Negeri 3 Brebes ?
  - b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik dengan konteks pembelajaran pada program kelas virtual di SMA Negeri 3 Brebes ?

- c. Bagaimana sistem penilaian yang sesuai dengan konteks pembelajaran pada program kelas virtual di SMA Negeri 3 Brebes ?
- d. Apasaja kendala dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pada program kelas virtual di SMA Negeri 3 Brebes ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi dari program kelas virtual yang diselenggarakan di SMA Negeri 3 Brebes.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pada program kelas virtual di SMA Negeri 3 Brebes.
- b. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada program kelas virtual di SMA Negeri 3 Brebes.
- c. Untuk mendeskripsikan sistem penilaian yang digunakan dalam pembelajaran pada program kelas virtual di SMA Negeri 3 Brebes.
- d. Untuk mengetahui kendala dan pendukung yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran pada program kelas virtual di SMA Negeri 3 Brebes.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat seperti yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu bahan kajian, memberikan sebuah wawasan dan informasi serta dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai program kelas virtual.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menjawab pertanyaan dan menambah wawasan peneliti mengenai implementasi program kelas virtual.

b. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu rujukan dalam melaksanakan pengembangan program kelas virtual.

c. Bagi Guru

Untuk dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan proses pembelajaran yang dilakukan dalam program kelas virtual.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan program kelas virtual.

e. Bagi Jurusan Teknologi Pendidikan

Untuk menambah kajian keilmuan, khususnya mengenai pembelajaran yang diimplementasikan dalam program kelas virtual.

### 1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Setiap penelitian yang dilakukan oleh seseorang maka akan disusun menjadi sebuah karya tulis atau laporan penelitian. Penulisan hasil penelitian juga tidak bisa dilakukan secara sembarangan, karena setiap hasil penelitian akan dipertanggungjawabkan. Skripsi dengan judul : Implementasi Program Kelas Virtual Di SMA Negeri 3 Brebes, disusun dengan mengacu pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah yang ditetapkan oleh

Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019, Berikut ini adalah rincian struktur organisasi skripsi .

#### Bab I : Pendahuluan

Ini adalah bagian awal dari penyusunan skripsi, dimana peneliti memaparkan bagaimana latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian yang telah dilakukan, dan struktur organisasi skripsi.

#### Bab II : Kajian Pustaka

Penelitian apapun dilakukan harus memiliki dasar atau landasan teori-teori yang kuat dan relevan. Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan tentang teori yang digunakan dan berkaitan dengan penelitian, diantaranya tentang Program Kelas Virtual, Pembelajaran Daring, Perencanaan Pembelajaran, Pembelajaran dan Penilaian Hasil Belajar.

#### Bab III : Metode Penelitian

Bab ketiga ini membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun isi dari bab ini mencakup tentang desain penelitian, informan, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

#### Bab IV : Temuan dan Pembahasan

Dalam bagian ini akan dijelaskan jawaban yang ditemukan dalam penelitian, yang berguna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Hal tersebut diambil berdasarkan hasil dari analisis data yang telah didapatkan.

#### Bab V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian ini merupakan tahap akhir dalam penyusunan skripsi, menarik kesimpulan dari hasil yang ditemukan selama melaksanakan penelitian. Selain itu juga dalam bagian ini, peneliti memaparkan implikasi dan rekomendasi dari penelitian ini untuk penelitian selanjutnya yang serupa atau berkaitan.